

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode *Picture and Picture*

##### 1. Pengertian Metode *Picture and picture*

Metode pembelajaran dengan *picture and picture* adalah suatu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan media gambar yang dapat diurutkan atau dipasangkan yang logis agar siswa dapat memahami materi. Selain itu menurut Suprijono, Agus dalam bukunya mengatakan bahwa *Picture and picture* yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh.<sup>1</sup>

Penggunaan gambar di dalam kelas pada saat pembelajaran dapat dilakukan dengan perorangan maupun kelompok dengan mengurutkan dan memasang gambar dalam materi pembelajaran. Anak kelas satu sekolah dasar lebih menyukai media pembelajaran menggunakan *picture* dalam pembelajaran di dalam kelas.<sup>2</sup> Di dalam penerapan metode ini dilakukan dengan pemasangan dan mengurutkan gambar di dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan dalam kelompok siswa dapat saling membantu dan berinteraksi antar siswa sekaitan dengan materi Pendidikan Agama Kristen. Adapun gambar yang

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 125.

<sup>2</sup> Gunarsa Sinngih.d, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

akan digunakan dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran PAK.

## 2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan alat gambar yang akan digunakan.
- b. Guru memberikan materi pengantar sebelum pembelajaran.
- c. Guru memfasilitasi siswa dengan gambar sekaitan dengan materi PAK.
- d. Guru memberikan gambar kepada siswa untuk mengurutkan dan memasang gambar dan memberikan kebebasan siswa untuk memahami gambar.
- e. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa yang dipahami dari gambar atau mengurutkan gambar yang berkaitan dengan materi PAK.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Marsudi langkah-langkah pembelajaran metode *Picture and picture* adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan gambar sekaitan materi

---

<sup>3</sup> arafat lubis Maulana, *Model Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasinya Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Indonesia: Samudra Biru, 2022), 48–49.

- d. Guru menanyakan alasan dasar, pemikiran urutan gambar
- e. Alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- f. Dalam proses pembelajaran dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan.
- g. Kesimpulan dan rangkuman yang disampaikan oleh guru.<sup>4</sup>

Maka langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu guru:

- a. menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai kemudian
  - b. melakukan pengantar materi awal,
  - c. memfasilitasi siswa dengan gambar materi
  - d. lalu menunjukkan gambar materi,
  - e. siswa diajak untuk mengurutkan gambar
  - f. setelah itu memberikan maksud gambar,
  - g. mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang dipahami dari gambar
  - h. lalu guru mulai mengurutkan gambar dibarengi dengan penekanan-penekanan setiap materi gambar dalam hal ini guru memperlihatkan gambar.
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture*
- a. Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture*

---

<sup>4</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), 7.

Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* antara lain adalah:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan secara singkat.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh oleh guru untuk menganalisa gambar yang sudah guru sediakan.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan dan siswa tidak bosan dan dapat memahami gambar dengan efektif mereka sendiri sesuai dengan materi yang diberikan melalui media gambar.<sup>5</sup>

Kesimpulan dari kelebihan dari Model *Picture and picture* adalah dalam penyampaian materi lebih terarah dan siswa lebih cepat menangkap materi, dan dapat meningkatkan daya nalar pikir siswa untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan atau digunakan dan yang paling efektif yang membuat siswa tidak bosan dalam memahami gambar yang digunakan sehingga proses belajar dalam kelas berjalan dengan baik.

---

<sup>5</sup> Maryoto, *Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Pembelajaran Klasifikasi Makhluk Hidup* (Indonesia: Penerbit P4I, 2022), 44-45.

b. Kekurangan metode pembelajaran *picture and picture*

Adapun kekurangan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mencari gambar yang berkualitas yang sesuai dengan materi pembelajaran sulit
- 2) Dalam menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya sulit.
- 3) Guru dan siswa tidak terbiasa dalam penggunaan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- 4) Dalam pemenuhan gambar dalam yang bagus tidak tersedianya dana khusus.<sup>6</sup>

Kekurangan dari model ini dapat disimpulkan bahwa dalam mencari gambar materi terkadang gambar yang berkualitas agak sulit, dan dalam menentukan gambar yang cocok dengan kompetensi siswa, kemudian dalam penerapannya siswa tidak terbiasa dan ditambah lagi dalam pelaksanaannya membutuhkan dana khusus.

4. Media *flip chart*

Sarana dan prasarana, dan fasilitas yang ada di sekolah dasar sangat mendukung berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Salah satu penunjang dalam berlangsungnya pembelajaran ialah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan

---

<sup>6</sup> 3A PGSD, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD* (Indonesia: CV Jejak, 2019), 35.

untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta didik.<sup>7</sup> Jadi media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas belajar.

Tingkat sekolah dasar cocok untuk menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat diterapkan dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam proses pembelajaran ialah media *flip chart*. *Flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang dibuat dari lembaran kertas manila atau flano yang berisi tentang materi atau pesan yang terkandung dalam bahan pelajaran.<sup>8</sup> Dalam penggunaannya kertas manila ini dapat digantung di depan papan tulis, yang dapat memudahkan peserta didik untuk dilihat dan dipindahkan bahkan bisa di ganti materi ajar nya.

*Flip chart* yang digunakan berisi materi atau gambar pembelajaran yang dapat diurutkan. Dalam penyajiannya pada *flip chart* dapat berupa gambar-gambar, huruf dan angka sekaitan dengan materi pembelajaran.<sup>9</sup> Salah satu cara guru dapat menggunakan *flip chart* dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dapat menghemat waktu yang digunakan di papan tulis. Jadi dengan adanya media ini yang digunakan dapat memiliki fungsi pokok dalam menyajikan ide dalam menyampaikan materi ajar dan

---

<sup>7</sup> Darmawan I putu Ayub, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Unggran: IKAPI, 2014), 48.

<sup>8</sup> Utami Rizka, "Media Pembelajaran Bahasa Arab," 2021, 48.

<sup>9</sup> Kustandi Cecep, *Media Pembelajaran* (Indonesia: Ghalia, 2011), 48.

memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi lain, baik dalam hal gambar maupun tulis yang ada. Materi ajar dapat diurutkan sesuai dengan yang ingin diajarkan.

Adapun cara dalam membuat *flip chart* yaitu dengan menyiapkan lembar kertas manila yang mempunyai ukuran yang sama kemudian dibentuk dalam berbagai kreasi sesuai dengan kreatif masing-masing guru kemudian menuliskan tempat-tempat untuk meletakkan gambar dan melobangi kertas sebagai tempat untuk menggantung tali untuk digantung di depan papan tulis.<sup>10</sup>

Media *flip chart* dalam pembelajaran dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bisa lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran, kemudian anak juga dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru dan anak dapat mengenal konsep.

## **B. Kemampuan Kognitif Siswa**

### **1. Pengertian kognitif siswa**

Kognitif adalah suatu proses yang terjadi di dalam otak manusia yang menghasilkan akan pengetahuan. Dalam hal kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, melambangkan, mengelompokkan,

---

<sup>10</sup> Rizka, "Media Pembelajaran Bahasa Arab," 147.

merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan.<sup>11</sup>

Secara sederhana, kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Setiap anak memiliki kemampuan yang mereka miliki tinggal bagaimana anak mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Kemampuan kognitif juga dapat di artikan sebagai suatu kecerdasan atau berfikir dalam melihat suatu masalah yang ada. Dalam perkembangan kognitif adalah perkembangan dimana anak menggunakan otak untuk berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dan dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.<sup>12</sup>

Kognitif ini dapat dijelaskan dalam pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya sebagai berikut: Menurut Piaget, mengatakan bahwa kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian di sekitarnya. Piaget juga memandang bahwa anak memainkan peran dalam menyusun pengetahuan mengenai realitas, anak yang tidak

---

<sup>11</sup> Wardhono Agus, *Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Ronggolawe tuban, 2018), 98.

<sup>12</sup> Marcos Moshinsky, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Rauudhoul Ulum Kresnomulyo," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.



pasif dalam menerima informasi.<sup>13</sup> Jadi Piaget mengatakan bahwa pengalaman menentukan anak dalam berpikir, menyusun pengetahuan yang didapatkan. Sedangkan menurut Drever dan Sujiono mengatakan bahwa kemampuan Kognitif merupakan sebutan umum yang mencakup apa yang dipahami atau pemahaman.<sup>14</sup>

Kognitif di pahami sebagai persepsi atau makna atau penalaran anak sekaitan dengan apa yang dimengerti atau dipahami. Dalam proses pembelajaran kemampuan penalaran siswa dalam menganalisis data dan informasi dapat memperluas pemahaman mereka dalam situasi yang baru.<sup>15</sup> Dalam berfikir anak merefleksikan pengalaman yang ada dilingkungannya dan menerima informasi yang ia telah dapatkan dari setiap pengalaman hidupnya.

Pendapat para ahli di atas bahwa kognitif dipahami sebagai istilah atau sebutan yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua kegiatan atau aktivitas atau kondisi mental yang berhubungan dengan pikiran, apa yang diingat, yang dengan pengelolaan informasi dapat memungkinkan anak dalam menerima pengetahuan, menentukan tujuan serta harapan yang ingin dicapai.

Kognitif juga mempelajari bagaimana individu memperkirakan, menilai, memperhatikan, mengamati, membayangkan, dan apa yang di pikir

---

<sup>13</sup> Nurani Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: universitas terbuka, 2004), 24.

<sup>14</sup> Yuliani, 23.

<sup>15</sup> Abdullah sani Ridwan, *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Indonesia: buni aksara, 2021), 8.

sekaitan kehidupan anak. Jadi ketika anak mendapatkan pengalaman atau menerima suatu informasi secara tidak langsung dapat menerima pengetahuan yang di dapat dari berfikir inilah yang disebut kognitif anak.

## 2. Kemampuan kognitif siswa

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada saat manusia berpikir. Kemampuan kognitif ini berjalan dan berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan fisik seseorang. Menurut Ahmat Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses yang berfikir, ialah suatu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan pondasi bagi kemampuan anak untuk berpikir.<sup>16</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif berhubungan dengan kecerdasan anak dengan menerapkan ide-ide dalam belajar. Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf pada saat anak sedang berpikir. Menurut Abdurahman kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan perkembangan fisik seseorang dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf.<sup>17</sup>

Teori Piaget sangat berpengaruh dalam menjelaskan bagaimana perkembangan kemampuan kognitif. Jadi kemampuan kognitif sangat mempengaruhi kecerdasan anak dalam perkembangan kognitif.

---

<sup>16</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana, 2011), 48.

<sup>17</sup> Abdurahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 131.

Perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa tentang bagaimana proses perkembangannya dalam memahami setiap materi pembelajaran dalam kelas dan melihat bagaimana dampak perkembangannya.

### 3. Karakteristik anak usia sekolah dasar (SD)

Pada saat masuk sekolah dasar anak akan berumur atau rata-rata 6 tahun dan akan selesai pada umur 12 tahun. Dalam perkembangannya anak usia sekolah dasar memiliki tahapan dalam pertumbuhannya. Anak usia sekolah dasar pastinya memiliki karakteristik yang membedakan dengan anak-anak yang lebih muda. Anak akan lebih aktif dan banyak menuangkan ide atau apa yang mereka lihat. Pada masa usia anak sekolah dasar anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Pada masa ini juga anak memasuki masa belajar dalam dan diluar sekolah. Belajar dapat menambah pengetahuan yang akan dimiliki anak usia sekolah dasar. Anak akan belajar dan mengembangkan sikap kebiasaan dalam keluarga. Anak akan memperoleh perhatian dan pengawasan dari guru dan orang tua.

### 4. Indikator Perkembangan kemampuan Kognitif Anak umur 6 sampai 7 tahun.

Tahun pertama di bangku sekolah dasar siswa lebih banyak menjelajahi dunianya untuk meningkatkan pemahamannya sekaitan dengan berbagai apa yang ia jumpai. Piaget berpendapat bahwa pemikiran seorang anak

berkembang melalui beberapa tahapan pemikiran mulai dari masa bayi hingga dewasa. Dalam tahapannya Piaget membaginya menjadi empat tahapan, untuk anak kelas satu sekolah dasar di sebut dengan tahap pra-operasional(usia 2-7 tahun). Tahap operasional yaitu tahap dimana anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar yang mereka liat. Anak dapat mulai menyampaikan kata kata dan mulai menunjukkan peningkatan dalam berpikir mengenai symbol dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.<sup>18</sup>

Adapun indikator perkembangan kognitif siswa yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dan kognitif anak dikatakan meningkat apabila :

- a) Memahami konsep gambar
- b) Mengingat dari apa yang dibaca dan dilihat
- c) Mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan mengelolah informasi.
- d) Memahami objek gambar yang ada
- e) Mengenali gambar dan membuat gambar sendiri
- f) Mengenali simbol yang ada.<sup>19</sup>

##### 5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif

---

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung;PT Remaja Rosdakarya. 2009, Hlm 101.

<sup>19</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), Hlm 98-107.

Kemampuan perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan dari cara berpikirnya. Dalam perkembangan kognitif ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa menurut Piaget adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, yang keduanya saling mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.<sup>20</sup> Kemudian menurut Soemiarti dan Patmonodewo mengatakan bahwa kemampuan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak, kesehatan dan gizi anak dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>21</sup> Jadi makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan meningkat pada kemampuannya.

Setiap anak akan mengalami adaptasi biologis dalam menuju kedewasaan dengan lingkungan yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif antara lain.

- a. Faktor hereditas/keturunan, adalah taraf intelegensi anak sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, karena taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

---

<sup>20</sup> Siti Partini Suardiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta* (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), 4.

<sup>21</sup> Soemiatri, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 20.

- b. Faktor lingkungan, pengalaman dan pengetahuannya yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Seperti bagaimana ia hidup dalam lingkungannya.
- c. Faktor kematangan, setiap organ fisik maupun psikis dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- d. Faktor pembentukan, ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja atau disekolah formal dan pembentukan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitar.
- e. Faktor minat dan bakat, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan merupakan dorongan untuk lebih berbuat baik lagi dan dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dikembangkan.
- f. Faktor kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir yang berarti manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif siswa yaitu faktor kebebasan dalam menerapkan metode yang ada dalam memecahkan masalah dan faktor pembentukan yang disengaja dalam

---

<sup>22</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2211), 59–60.

hal ini di sekolah yang dapat ditanamkan kepada siswa agar kemampuan mereka dapat dibentuk.

6. Metode perkembangan kemampuan kognitif siswa

Metode adalah suatu cara yang dapat kita gunakan dalam menerapkan rencana pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa pada anak sekolah dasar maka pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, dengan penerapan model ini sehingga siswa dapat lebih,

- a. Aktif dapat membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan yang membuat mereka terpacu dengan rasa ingin taunya atau penasaran
- b. Inovatif siswa diajak untuk menumbuhkan daya cipta akar siswa lebih berpikir logis dan mengurutkan gambar
- c. Kreatif yaitu dapat menyusun gambar yang ada dan siswa terpancing daya kreasinya
- d. Menyenangkan adalah bagaimana menerapkan gambar yang sesuai dengan media yang baik dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat dilatih dalam berpikir logis dan sistematis.

Dari penerapan model ini maka secara langsung dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menerima pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *picture and picture*.

## 7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap siswa setelah mereka menerima pembelajaran dalam kelas. Menurut Hamalik hasil belajar adalah hasil dari perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>23</sup> Hasil belajar menurut Nana Sudjana yaitu meliputi tiga macam meliputi, keterampilan atau kebiasaan, sikap dan pengetahuan atau pengertian.<sup>24</sup> Hasil belajar siswa merupakan capaian siswa yang diperoleh dalam proses belajar dengan mengikuti program belajar.

Menurut Bloom mengungkapkan tujuan pengajaran yang adalah suatu kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, hasil belajar dari ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kedua pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan aspek keempat dan seterusnya merupakan kognitif tingkat tinggi.<sup>25</sup>

Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa suatu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang didapatkan dalam proses belajar dalam kelas. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri sendiri siswa, misalnya kemampuan yang dimiliki yaitu motivasi

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 30.

<sup>24</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 22.

<sup>25</sup> Nana, 22–23.



belajar minat, perhatian, sikap dan kebiasaan, dan faktor dari luar siswa seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran dalam kelas.

Belajar kognitif merupakan cara siswa dalam belajar yang berkaitan dengan penerimaan dan pengelolaan informasi yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi dalam gaya belajar kognitif dibutuhkan cara atau modifikasi dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai. Belajar kognitif dapat memberikan penilaian kepada siswa dengan menghubungkan gaya belajar afektif dan psikomotorik karena mereka saling berkaitan dan juga penentu dalam memberikan penilaian.

Penilaian hasil belajar kognitif yang akan digunakan adalah melakukan tes formatif untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada akhir proses belajar dalam kelas. Tes formatif adalah tes hasil belajar siswa yang bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik terbentuk dengan capaian belajar.<sup>26</sup> Tes formatif di laksanakan dalam tengah-tengah proses pengajaran yang di lakukan pada akhir belajar dalam kelas.<sup>27</sup> Dalam penerapan tes ini dapat memperbaiki program belajar dalam kelas dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>28</sup> Dengan melakukan tes formatif maka dapat melakukan penilaian terhadap siswa dan dapat mengukur kemampuan siswa.

---

<sup>26</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 71.

<sup>27</sup> Sudijono, 72.

<sup>28</sup> Firdaus Rizal, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), 6.

Dalam penilaian formatif mempunyai manfaat untuk guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa dan bermanfaat juga siswa yaitu apakah siswa menguasai materi keseluruhan dan dapat mengetahui materi yang masih sangat sulit.<sup>29</sup>

Kemampuan kognitif siswa dapat diukur melalui hasil belajar mereka dengan melakukan penilaian formatif dimana dapat melihat proses belajar dan perkembangan belajar siswa dalam kelas. Jadi disimpulkan bahwa melalui penilaian formatif dapat membenahi, mengevaluasi, serta mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa atau hambatan perkembangan dalam belajar. Hasil belajar yang didapat melalui penilaian formatif juga dapat dijadikan sebagai pengukuran kemampuan kognitif siswa pada implementasi model *picture and picture* dalam pembelajaran pendidikan agama kristen.

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

#### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan guru agar siswa memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.<sup>30</sup> Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar

---

<sup>29</sup> Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 50.

<sup>30</sup> Djameluddin Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran* (Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>31</sup> Kemudian pembelajaran adalah perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat diperdebatkan. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru, atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan dengan menyampaikan informasi dengan materi pengetahuan yang dapat di tanyakan dan dijawab yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Di dalam kelas pembelajaran diterima dengan belajar dan mengajar dan siswa memahami apa yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran pastinya memiliki beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut saling berinteraksi dan berinteraksi satu sama lain.<sup>33</sup> Pembelajaran dilakukan antara siswa dan guru, guru menyampaikan materi pengetahuan dengan menggunakan metode dalam memberikan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Misalnya dalam pembelajaran menerapkan variasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, banyak metode yang dapat diterapkan untuk

---

<sup>31</sup> Faizah Silviana Nur, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2017): 179.

<sup>32</sup> Tim pengembangan Kurikulum, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 128.

<sup>33</sup> H.Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 59.

menyampaikan materi dengan baik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan dipahami dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode yang baru dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, contoh metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Picture and picture* dengan menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memfasilitasi siswa dengan media gambar.

Proses pembelajaran melalui media gambar sesuai dengan peraturan dalam dinas pendidikan. Proses pembelajaran melalui metode *picture and picture* mendorong siswa lebih aktif dalam kelas dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diterima. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru menerapkan membuka kegiatan sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dalam kegiatan ini guru mempunyai cara tersendiri dalam melakukan langkah itu dalam proses pembelajaran. Hubungan atau interaksi selama pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti kecerdasan. Interaksi dalam proses pembelajaran sangat penting dalam membangun komunikasi belajar. Dengan berinteraksi dalam kelas juga menjadi suatu pengalaman anak dalam pembelajaran.

## 2. Pendidikan Agama Kristen

### *Pengertian Pendidikan Agama Kristen*

Secara umum pendidikan adalah penambahan pengetahuan dan pengalaman.<sup>34</sup> Pendidikan Agama adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterima oleh jenjang pendidikan agar menciptakan akhlak siswa seturut dengan norma kristiani. Pendidikan Agama Kristen juga ialah usaha untuk membimbing anak-anak agar memiliki hubungan yang benar berdasarkan pernyataan diri Allah dalam Alkitab.<sup>35</sup> Pendidikan agama Kristen mengajarkan tentang bagaimana memahami nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam Alkitab. Pendidikan agama Kristen berdasarkan apa yang ada di dalam kitab suci (Alkitab).

Pengetahuan pendidikan agama Kristen berdasarkan Alkitab yang berupa mengimplementasikan tujuan pembelajaran atas berbagai dukungan ilmu pendidikan.

### *Tujuan PAK*

Tujuan mata pelajaran pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari definisi umum. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Kristen secara umum membedahkan PAK sebagai ilmu

---

<sup>34</sup> Li Varia Indahyani, *Pendidikan Agama Kristen Anak* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), 15.

<sup>35</sup> Indahyani, 17.

pengetahuan, disiplin ilmu teologi praktis, dan PAK sebagai mata pelajaran Agama Kristen.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk melahirkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bagaimana menerapkan nilai yang terkandung dalam Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Kristen tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>37</sup> Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membangun kerajaan Allah, dan membangun kerajaan Allah dalam Pemberitaan Tuhan Yesus.<sup>38</sup> sejalan dengan itu pendidikan agama Kristen berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan merata dengan harapan dapat memberikan pengembangan pengetahuan yang seutuhnya melalui pemberian pembelajaran pendidikan Agama Kristen yang mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penerapan nilai Kristian dalam lingkup negara Republik Indonesia. Mempelajari firman Tuhan menjadi tugas peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh keahlian pendidikan Agama Kristen. Dengan pendidikan Agama dapat menjadi sebuah keahlian dalam menyampaikan ilmu Agama yang sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Alkitab.

---

<sup>36</sup> Indahyani, 19.

<sup>37</sup> Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional

<sup>38</sup> Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 54.

### *Fungsi PAK*

Ada dua hal mendasar menunjukkan fungsi pendidikan Agama Kristen, yaitu yang pertama, mempersiapkan peserta didik menjadi umat Kristen yang mampu mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, kedua mempersiapkan menjadi tenaga ahli pendidikan Agama Kristen. Kedua-duanya menjelaskan fungsi pendidikan Agama Kristen membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik, bertanggung jawab, beriman, memiliki ketakwaan kepada Tuhan Allah, memperoleh keahlian menjadi tenaga pendidikan Agama Kristen.<sup>39</sup> Dalam penerapan pembelajaran diharapkan siswa memahami dan menerapkan segala pengetahuan yang adalah dalam pendidikan Agama Kristen. Sejalan dengan itu melalui pendidikan Agama Kristen siswa mengimplementasikan segala nilai kristiani yang ada dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai kristiani.<sup>40</sup>

Siswa dalam menerima pembelajaran Agama Kristen secara langsung dapat menerapkan nilai-nilai kristiani yang diterima dengan metode yang sesuai dengan penyampaian pembelajaran melalui metode yang digunakan oleh guru. Dalam PAK Metode adalah suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif, yang kita lakukan bagi firman Tuhan dan bagi sesama manusia, supaya kedua pihak itu bertemu satu

---

<sup>39</sup> Simatupang Hasudungan, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 31.

<sup>40</sup> G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 54–55.

sama lain.<sup>41</sup> Jadi metode yang di gunakan dalam kelas juga merupakan pelayanan bagi sesama manusia dalam menyampaikan ajaran-ajaran kristiani yang berfokus pada Alkitab.

### *Pembelajaran Agama Kristen*

Pembelajaran PAK adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana seseorang bertindak sebagai seorang kristen dan berlaku baik sebagaimana ajaran firman Tuhan yang telah di terima dalam PAK.<sup>42</sup> Pembelajaran PAK adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran kekristenan. Kemudian dalam komponen pembelajaran PAK adalah meliputi pendidik, anak didik, materi atau tujuan dan metode.<sup>43</sup>

PAK dalam pelaksanaannya harus melibatkan semua kalangan masyarakat, mulai dari keluarga, gereja, sekolah, sampai Perguruan tinggi.<sup>44</sup> Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah bimbingan roh kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan sekolah dan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang dijalankan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah bapa Tuhan Yesus

---

<sup>41</sup> Homrighausen E.G, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 90.

<sup>42</sup> G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 64.

<sup>43</sup> G.P, 13.

<sup>44</sup> G.P, 64.



Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya. Dalam pembelajaran PAK anak-anak akan didik secara benar dalam ajaran kristen menjadi kebiasaan sekolah dan gereja sejak lama.<sup>45</sup> Agar menjadi pelayanan yang tertib dalam pelaksanaannya, maka perlunya pembelajaran PAK di sekolah.

Begitu pula dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru agama perlu terus-menerus berupaya untuk secara kreatif mencetuskan ide-ide dan cara-cara baru dalam pembelajaran. Sehingga pencapaian kompetensi Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini penanaman nilai-nilai ajaran kekristenan dapat tercapai.

Pembelajaran konvensional-tradisional dalam bentuk ceramah dan atau tanya-jawab untuk pelajaran Pendidikan Agama Kristen tentu tidak cukup lagi. Karena akan menimbulkan verbalisme dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada saat ini masih belum maksimal. yang terjadi dalam proses pembelajaran ialah guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi

---

<sup>45</sup> Enklaar I.H Homrighausen E.G, *Pendidikan Agama Kristen* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 36.

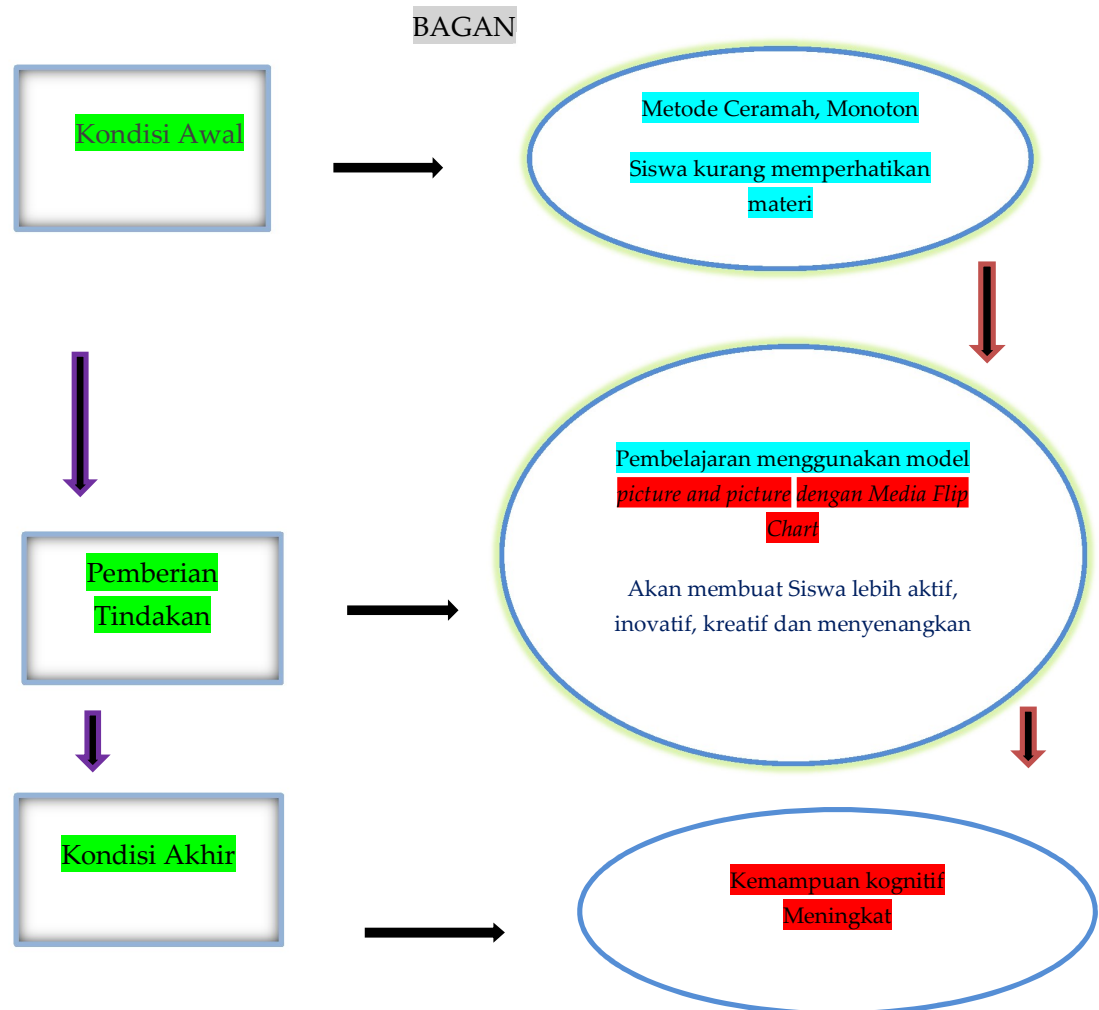
membuat siswa merasa bosan karena mereka hanya mendengarkan sehingga mereka tidak fokus pada materi. Oleh sebab itu harus ada model pembelajaran yang baru.

Atas uraian diatas maka penelitian tindakan kelas ini mencoba menerapkan metode baru dalam hal membantu guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang akan digunakan ialah model *Picture and picture* dalam menyampaikan isi pembelajaran PAK. Model gambar dapat membuat siswa lebih kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan.<sup>46</sup> Dengan penggunaan model ini membuat siswa lebih aktif, inovatif, kreatif dan membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berikut ini adalah kerangka berpikir meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran PAK menggunakan model *Picture and picture*:

---

<sup>46</sup> Sri Wahjuni, "Model Pembelajaran Picture And Picture," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2018): 431, [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.84](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.84).



#### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ni Nyoman Parwati, Dkk 2013, yang berjudul “penerapan pembelajaran gambar dan gambar berbantuan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif”, sebelum dilakukan tindakan kelas pada siklus I perkembangan kognitif siswa sebesar 53,00% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang

sangat aktif sebesar 93,00%. Jadi penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran.

Kemudian penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Mia Aina 2020 yang berjudul “peningkatan kemampuan kognitif dan afektif siswa pada materi substansi genetic menggunakan model *picture and picture* dan media audiovisual serta papan temple di kelas XII SMA Negeri 11 Muara Jambi”, menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Hasil observasi didapatkan telah terjadi peningkatan kognitif siswa dari kondisi awal sebelum ada tindakan sebesar 17,3% menjadi 87% pada akhir tindakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ni Putu Anggi Wilantari, Dkk. 2016, yang berjudul “penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media flip chart untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak” yang pada saat belum dilakukan tindakan dalam kelas perkembangan kognitif anak sebesar 69,25% dan berada pada kriteria rendah, tapi pada saat dilakukan tindakan kelas terjadi peningkatan dari siklus I ke II sebesar 15,62% jadi perkembangan kognitif anak sebesar 84,87%. Maka penerapan model *picture and picture* meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kebaharuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam implementasinya akan menggunakan model *Picture and picture* dalam pembelajaran PAK yang masih belum diterapkan, dan penelitian ini akan

berfokus dalam lingkungan sekolah dasar yang dimana penelitian terdahulu berfokus di TK dan SMA, kemudian cara penerapan model *picture and picture* dengan berbantuan *Flip Chart* di kelas 1 yang dimana penelitian terdahulu mungkin belum dilaksanakan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Implementasi model *picture and picture* dengan media *flip chart* efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Kristen kelas I SDN 7 Makale Utara”.